

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 tentang karakteristik kualitatif informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila dapat memenuhi karakteristik kualitas yang relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit* dan materialitas. (Angruningrum dan Wirakusuma 2013). Guna memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan khususnya karakteristik yang relevan dan andal maka, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau informasi yang diharapkan akan kehilangan kegunaan dalam mempengaruhi keputusan yang diambil para investor.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus tepat waktu. Hal tersebut dijadikan sebagai tolak ukur apakah informasi perusahaan berkualitas baik atau tidak, karena dapat mempengaruhi keputusan para calon investor perusahaan. Higgins (1994:716) dalam Gondodiyoto, (2007:166) menjelaskan ketepatan waktu (*timelines*) sebagai berikut :

Accuracy means that information is free from mistakes and errors, is clear, and reflects the meaning of the data on the data on the which it is based. Timeliness means that decision makers have the information necessary within the relevant time frame.

Artinya informasi yang akurat adalah informasi yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan, jelas, dan mencerminkan arti data dari mana data tersebut berasal.

Ketepatan waktu berarti pembuat keputusan memiliki informasi yang diperlukan dalam kerangka waktu yang relevan. Apabila informasi yang dibutuhkan tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Murtini dan Tirtaningrum, 2013).

Keterlambatan publikasi informasi keuangan mengidentifikasi adanya masalah dalam laporan keuangan. Salah satu diantaranya adalah karena diperlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari selisih perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. (Puspitasari dan Sari, 2012). Artinya perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengangkar denda kepada 19 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015. Perusahaan-perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan terdapat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2015.

No	PERUSAHAAN	SEKTOR
1	PT Benakat Integra Tbk (BIPI)	Pertambangan Minyak dan Gas
2	PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN)	Pertambangan Batu Bara
3	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	Pertambangan Batu Bara
4	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	Telekomunikasi
5	PT Buana Listya Tama Tbk (BULL)	Transportasi Laut
6	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	Pertambangan
7	PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)	Properti dan Infrastruktur
8	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	Pertamina
9	PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG)	Pertambangan Minyak dan Gas
10	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	Industri Kimia
11	PT Global Teleshop (GLOB)	Perdagangan dan Jasa
12	PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN)	Keuangan
13	PT Skybee Tbk (SKYB)	Telekomunikasi
14	PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO)	Perdagangan dan Jasa
15	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)	Telekomunikasi
16	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	Pertambangan Batu Bara
17	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	Pertambangan Batu Bara
18	PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	Pertambangan Batu Bara
19	PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)	Industri

Sumber : (www.cnnindonesia.com)

Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. (www.cnnindonesia.com). Kewajiban menyampaikan laporan keuangan ke BEI diatur dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004) yang berbunyi sebagai berikut :

“II.6.2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

II.6.3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan

Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. di atas.

- II.6.4 Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. di atas.” (KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK JAKARTA NOMOR : Kep-307/BEJ/07-2004)

Bursa Efek akan melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak dilampauinya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Di tahun 2016 tersebut sejumlah 18 emiten diantaranya disuspen (dihentikan sementara) perdagangan sahamnya. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda.

Pada tahun awal 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan (suspensi) 9 saham karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sembilan perusahaan tersebut terdapat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perusahaan yang disuspen (dihentikan sementara) perdagangan sahamnya tahun buku 2016.

No.	PERUSAHAAN	SEKTOR
1.	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN)	Pertambangan Batu Bara
2.	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	Pertambangan Batu Bara
3.	PT Sugih Energy Tbk (SUGI)	Pertambangan Minyak Gas & Bumi
4.	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	Pertambangan Batu bara
5.	PT Global Teleshop Tbk (GLOB)	Perdagangan dan Jasa
6.	PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO)	Perdagangan dan Jasa
7.	PT Skybee Tbk (SKYB)	Perdagangan dan Jasa
8.	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)	Telekomunikasi
9.	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO).	Pertambangan Batu Bara

Sumber : (www.kumparan.com)

Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor: I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud. (www.kumparan.com)

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menyebabkan citra perusahaan menjadi menurun atau jelek dimata *stakeholder*, sedangkan untuk investor hal tersebut akan mengakibatkan investor ragu untuk mengambil keputusan dikarenakan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan yang dibutuhkan investor. (Puspitasari dan Sari, 2012). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan keterlambatan auditor menyelesaikan laporan auditnya pasti akan merugikan berbagai pihak yang bersangkutan. Lama waktu penyelesaian laporan audit yang diukur dari tanggal pelaporan keuangan hingga penerbitan laporan audit sering disebut sebagai *audit delay*. (Puspitasari dan Sari, 2012).

Faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, Komite Audit, Opini Audit. (Angruningrum, Wirakusuma, 2013; Prameswari, Yustrianthe,2015; Sari, Priyadi,2016; Haryan, Wiratmaja,2014; Sari, dkk,2014; Rachman, Andini,2016; Luciana dan Rahma,2017)

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan.(Angruningrum dan Wirakusuma 2013). Rasio profitabilitas memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang

dapat dilihat melalui laba dan pendapatan investasi. (Arumsari dan Handayani, 2017). Hasil penelitian Arumsari dan Handayani (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Menurut Rachman dan Andini (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Prameswari dan Yustrianthe (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Disisi lain Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi atau mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *good news*, sedangkan sebaliknya apabila perusahaan mengalami profitabilitas rendah merupakan *bad news*, perusahaan akan cenderung menunda penyelesaian laporan keuangannya sehingga memperpanjang *audit delay*.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). *Leverage* merupakan sinyal yang digunakan perusahaan untuk menilai keadaan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung kesulitan mengungkapkan laporan keuangan kepada kreditur. (Sari, dkk, 2014). Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut juga meningkat. Auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Hal tersebut bertentangan pada penelitian Arumsari dan Handayani (2017) yang menyatakan

bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada beberapa jumlah unit yang berbeda. (Rachman dan Ardini, 2016). Tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan tergantung pada lokasi unit operasi perusahaan dan penganekaragaman produk di pasaran sehingga berpengaruh terhadap waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan. (Martius, 2012). Hasil penelitian Rachman dan Ardini (2016) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Reputasi KAP merupakan sinyal yang digunakan perusahaan untuk menilai keadaan perusahaan. Biasanya yang disebut KAP yang bereputasi adalah KAP yang besar, KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP diharapkan dapat lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kesimpulannya apabila perusahaan

menggunakan KAP yang besar lebih cepat waktu penyelesaian laporan audit perusahaan.

Hasil Penelitian Sari dan Priyadi (2016) juga mengungkapkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi KAP yang tinggi sehingga dapat membantu dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) Reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Komite Audit bertugas untuk perencanaan dan pelaksanaan lalu mengevaluasi hasil audit untuk menguji kelayakan dan kemampuan pengendalian termasuk dalam pengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Bahwa semakin banyak anggota komite audit maka semakin singkat proses audit berlangsung. (Haryan dan Wiratmaja, 2014). Hal ini sesuai dengan sinyal teori yaitu apabila perusahaan menggunakan komite audit yang beranggotakan lebih dari 3 oarang maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan proses audit perusahaan begitupun dengan sebaliknya.

Menurut Haryan dan Wiratmaja (2014) komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Penelitiannya menjelaskan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan

keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Namun tidak untuk penelitian Lusiana dan Rahma (2017) serta Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah pendapat auditor dalam laporan keuangan auditan sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak luar yang membutuhkan informasi keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan. Lusiana dan Rahma (2017). Opini audit perusahaan merupakan sinyal informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak yang bersangkutan untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Lusiana dan Rahma (2017) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Tetapi menurut Lucyanda dan Nuraini (2013) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* Sumber berita Liputan6.com yang menjelaskan bahwa masih banyak perusahaan yang mengalami *audit delay*, banyak pula perusahaan yang menerima suspensi dan denda yang cukup besar tetapi setiap tahunnya pelanggaran tersebut malah meningkat.(www.liputan6.com). Hal tersebut menjadi daya tarik untuk penelitian ini sehingga hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dapat lebih terpercaya.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia disektor pertambangan pada tahun 2012-2016. Penelitian ini memilih sektor pertambangan karena di dalam sektor pertambangan terdapat banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit. Perusahaan

pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit terdapat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2015 dan 2016.

No	PERUSAHAAN	SEKTOR
1	PT Benakat Integra Tbk (BIPI)	Pertambangan Minyak dan Gas
2	PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN)	Pertambangan Batu Bara
3	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	Pertambangan Batu Bara
4	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	Pertambangan
5	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	Pertamina
6	PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG)	Pertambangan Minyak dan Gas
7	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	Pertambangan Batu Bara
8	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	Pertambangan Batu Bara
9	PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	Pertambangan Batu Bara
10	PT Sugih Energy Tbk (SUGI)	Pertambangan Minyak Gas & Bumi

Sumber : (www.cnnindonesia.com) dan (www.kumparan.com) diolah.

Penelitian ini menggunakan data pada 5 tahun terakhir dari tahun 2012-2016 karena merupakan data yang paling terbaru. Berdasarkan penjabaran diatas maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?
4. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit delay*?

5. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?
6. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membagi manfaat antara lain kepada :

a. Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh faktor faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

b. Peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai penelitian pembanding dari penelitian-penelitian terdahulu dan juga sebagai referensi dalam penelitian yang diadakan selanjutnya. Selain itu, penelitian ini membuat lebih

kompleksnya penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan.

c. Perguruan tinggi negeri

Penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar literatur di perpustakaan kampus dan berkontribusi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang nantinya akan dijawab pada saat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, landasan teori yang berisi tentang penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka penelitian yang menggambarkan alur hubungan variabel-variabel yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan-batasan penelitian identifikasi variabel, definisi operasional yang berisi penjelasan cara mengukur variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang menjelaskan bagaimana sampel diperoleh dan bagaimana teknik untuk mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian, data dan metode serta

teknik analisis data yang berisi tentang penjelasan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.

